

**Business Communication Online Lecture Activities  
During the Covid-19 Pandemic of the Business Administration Study  
Program, Semarang State Polytechnic**

**Umar Farouk<sup>1</sup>, Nur Rini, Erika Devie, Paniya, Irawan Malebra**

**Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang  
Jl. Prof.H.Sudarto, SH, Tembalang, Kotak Pos 6199/SMS Semarang 50061  
Email: [umar.farouk@polines.ac.id](mailto:umar.farouk@polines.ac.id)**

**ABSTRACT**

*The spread of the Covid-19 pandemic virus throughout the world has forced the world of education to carry out online education. Following the Community Activity Restriction (CAR) policy, Semarang State Polytechnic held online lecturing for all subjects. The purpose of this research is to evaluate online Business Communication lecturing activities to enable its improvement in the future.. This Classroom Action Research is a participatory empirical with students majoring in Business Administration, Semester 3, Academic Year 2021-2022. Data was collected by means of questionnaires, observations (field notes), library documents and other related documents, as well as complaints, appreciations and suggestions given by respondents. Descriptive analysis is done partially and integrally. The results of the study indicate that the biggest problem in online lecturing activities is that the electronic facilities used are not yet supported. Teaching factors, teaching methods, and administrative systems supported the implementation of lectures whereas factors of student, facility and environment still need to be relatively improved.*

**Key Words: Covid-19 Pandemic, Business Communication, Online Lecture**

**Kegiatan Perkuliahan Daring Komunikasi Bisnis Selama Pandemi Covid 19  
pada Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang**

**ABSTRAK**

Penyebaran virus pandemi Covid-19 ke seluruh dunia memaksa dunia pendidikan untuk melaksanakan pendidikan secara daring. Sejalan dengan kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PTK), Politeknik Negeri Semarang mengadakan perkuliahan daring untuk semua mata kuliah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kegiatan perkuliahan Komunikasi Bisnis secara online untuk memungkinkan perbaikannya di masa depan.. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan empiris partisipatif dengan mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis, Semester 3, Tahun Pelajaran 2021-2022. Pengumpulan data dilakukan dengan cara angket, observasi (catatan lapangan), dokumen kepustakaan dan dokumen terkait lainnya, serta keluhan, apresiasi dan saran yang diberikan oleh responden. Analisis deskriptif dilakukan secara parsial dan integral. Hasil kajian menunjukkan bahwa permasalahan terbesar dalam kegiatan perkuliahan daring adalah fasilitas elektronik yang digunakan belum mendukung. Faktor pengajaran, metode pengajaran, dan sistem administrasi mendukung pelaksanaan perkuliahan sedangkan faktor mahasiswa, fasilitas dan lingkungan relatif masih perlu ditingkatkan.

**Kata Kunci:** Pandemi Covid-19, Komunikasi Bisnis, Kuliah Daring

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang telah berjalan hampir tiga tahun, benar-benar telah menimbulkan berbagai tantangan dan perubahan dalam tatanan kehidupan manusia. Tantangan dan perubahan tatanan kehidupan tersebut didorong oleh adanya kebutuhan untuk mengurangi kontak fisik antar manusia yang dapat menyebabkan merebaknya penularan virus covid-19 secara lebih masif dan luas.

Sektor pendidikan merupakan salah satu bidang yang menghadapi tantangan yang tidak ringan. Hal ini dapat dipahami karena dalam kegiatan pendidikan selama ini yang berjalan dalam kondisi normal (bukan *new normal*) sistem pendidikan yang berjalan adalah dengan sistem luring/*off line* learning. Ketika pandemi Covid-19 merebak tentu sangat beresiko untuk melanjutkan kegiatan pendidikan dengan sistem *off line* tersebut. Sejalan dengan kondisi itu, kemudian pemerintah mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berisi 16 butir aturan sebagai berikut:

1. Perkantoran di sektor yang non-esensial wajib menerapkan 100 persen *work from home* (WHF) atau bekerja dari rumah.
2. Untuk sektor esensial, karyawan yang boleh *work from office* (WFO) maksimal 50 persen dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Sektor esensial ini mencakup bidang keuangan dan perbankan, pasar modal, sistem pembayaran, teknologi informasi dan komunikasi, perhotelan non penanganan karantina Covid-19, dan industri orientasi ekspor.
3. Untuk sektor kritikal, karyawan diperbolehkan WFO dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Sektor kritikal ini mencakup bidang energi, kesehatan, keamanan, logistik dan transportasi, industri

makanan, minuman, dan penunjangnya, petrokimia, semen, objek vital nasional, penanganan bencana, proyek strategis nasional, konstruksi utilitas dasar, dan industri pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat.

4. Kegiatan belajar mengajar wajib *online* atau daring.
5. Jam operasional supermarket, pasar tradisional, toko kelontong, dan pasar swalayan dibatasi hingga pukul 20.00 dengan kapasitas pengunjung maksimal 50 persen.
6. Jam operasional apotek dan toko obat diperbolehkan 24 jam.
7. Kegiatan di pusat perbelanjaan/mal/pusat perdagangan ditutup sementara.
8. Restoran, rumah makan, kafe, pedagang kaki lima, lapak jajanan yang berada di lokasi tersendiri maupun di pusat perbelanjaan/mal hanya boleh menyediakan layanan antar dan *take away*, serta dilarang menerima makan di tempat.
9. Kegiatan konstruksi di tempat konstruksi dan lokasi proyek boleh beroperasi 100 persen dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.
10. Tempat ibadah, yakni masjid, musala, gereja, pura, vihara, kelenteng, dan tempat umum lainnya yang difungsikan sebagai tempat ibadah ditutup sementara.
11. Fasilitas umum yang mencakup area publik, taman umum, tempat wisata, atau area publik lainnya ditutup.
12. Kegiatan seni/budaya, olahraga, dan sosial kemasyarakatan (lokasi seni, budaya, sarana olahraga, dan kegiatan sosial) ditutup sementara.
13. Penumpang kendaraan umum, angkutan massal, taksi konvensional dan *online*, serta kendaraan sewa

- dibatasi maksimal 70 persen dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.
14. Resepsi pernikahan maksimal dihadiri 30 orang dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan tidak menyediakan makan di tempat resepsi. Penyediaan makanan hanya boleh dalam tempat tertutup untuk dibawa pulang.
  15. Pelaku perjalanan domestik yang menggunakan transportasi jarak jauh (pesawat, bus, dan kereta api) harus menunjukkan kartu vaksin minimal dosis pertama, serta tes PCR H-2 untuk pesawat dan antigen H-1 untuk transportasi jarak jauh lainnya.
  16. *Masker* tetap dipakai saat melakukan kegiatan di luar rumah. Tidak diizinkan memakai *face shield* tanpa *masker*. (<https://money.kompas.com/read/2021/07/10/092118826/ppkm-adalah-singkatan-dari-perberlakukan-pembatasan-kegiatan>)

Sangat jelas bahwa dalam peraturan PPKM butir 4 tersebut dinyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar atau pendidikan wajib dilaksanakan dengan sistem daring. Permasalahan yang timbul dari pelaksanaan pendidikan dengan sistem daring ini dapat mengemuka karena banyak faktor, seperti kesiapan peserta didik/ mahasiswa secara psikologis (misal terkait dengan motivasi belajar), metode perkuliahan, kualitas komunikasi dalam proses perkuliahan, dan juga faktor lingkungan. Faktor-faktor ini perlu dikaji agar pada pelaksanaan pendidikan dengan sistem daring kelemahan-kelemahan yang ada dapat dikurangi secara maksimal dan keunggulannya dapat lebih dimanfaatkan.

Mata kuliah Komunikasi Bisnis sebagai bagian dari kurikulum Jurusan Administrasi Bisnis di Politeknik Negeri Semarang pada masa pandemi Covid 19 tentu dilaksanakan dengan sistem daring.

Peneliti yang mengampu mata kuliah tersebut tergerak untuk meneliti proses perkuliahan daring tersebut karena perkuliahan daring yang belum pernah dilakukan sebelum masa pandemi Covid 19 pastilah memiliki tantangan tersendiri, khususnya bagi mahasiswa yang menjadi subjek atau peserta didik.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau lazim disebut sebagai *Classroom Action Research (CAR)*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar di kelas atau kegiatan perkuliahan. (Suhardjono, 2017:124)

Menurut Rustiyarso dan Wijaya (2020: 28) PTK memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dilakukan oleh guru/dosen yang mengajar,
2. Sumber masalah berdasarkan hasil diagnosis terhadap proses dan hasil pembelajaran,
3. Tujuan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran
4. Dilakukan melalui siklus tindakan,
5. Sampel penelitian tidak harus representatif,
6. Metode penelitian bersifat fleksibel dalam beberapa siklus,
7. Tidak harus menggunakan analisis statistik,
8. Status peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat,
9. Berfungsi memperbaiki sistem pembelajaran secara langsung.

PTK yang dilakukan peneliti merupakan PTK Empiris, yakni PTK yang berkenaan dengan penyimpanan catatan-catatan dan pengumpulan pengalaman dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari (Chain dan Harding, 1982)

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara, observasi, studi pustaka dan kuesioner.

Fertanyaan dalam kuesioner meliputi faktor pengajar, peserta didik, metode pengajaran, sarana penunjang, lingkungan dan sistem administrasi. Faktor materi pembelajaran tidak diambil datanya tetapi digantikan dengan faktor lingkungan mengingat faktor materi tidak menjadi perhatian utama bagi peneliti dalam perkuliahan daring. Faktor lingkungan justru menjadi lebih penting sebab perkuliahan daring tidak berlangsung di kelas yang situasinya lebih kondusif.

Dalam kuesioner responden juga diminta untuk memberikan saran untuk perbaikan pelaksanaan perkuliahan daring Komunikasi Bisnis ke depan dan ternyata responden juga memberikan apresiasi dan keluhan sehingga data yang diperoleh makin lengkap dan sangat bermanfaat untuk penelitian ini.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah mahasiswa Semester 3 Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang yang meliputi kelas 2 AB A, 2 AB B, 2 AB C, dan 2 AB D. Jumlah populasi 115 orang. Seluruh populasi tersebut dijadikan sampel atau responden dalam penelitian ini dengan maksud untuk mendapatkan data seakurat mungkin. Sampel sebanyak 115 orang ini juga masih dalam batas *managable* atau dapat dikelola dengan baik sehingga tidak menjadi kendala dalam olah data. Dalam *Classroom Action Research* hal tersebut dapat memberi kontribusi yang positif terhadap hasil penelitian

### Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 115 orang mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring mata kuliah Komunikasi Bisnis pada semester 3 pada tahun akademik 2021/2022. Mahasiswa sebagai sampel atau responden diminta untuk memilih jawaban setuju (S) atau tidak setuju (TS) terhadap pernyataan-pernyataan yang disediakan dalam kuesioner. Disamping itu juga diminta untuk memberikan saran untuk peningkatan kualitas perkuliahan dengan sistem daring.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi untuk menyusun catatan lapangan sepanjang semester pada saat perkuliahan daring mata kuliah komunikasi Bisnis berlangsung.

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini, data juga diambil dari dokumen-dokumen resmi dari Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang dan sumber-sumber pustaka yang relevan.

Sanjaya (2013: 75) menyatakan bahwa instrumen yang dapat digunakan untuk PTK diantaranya observasi, wawancara, catatan lapangan (*field note*) dan tes. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang berisi *closed questions* dan *open questions* sebagai pengganti wawancara.

### Pengolahan Data dan Analisa Data

Pengolahan data dilakukan untuk menginterpretasikan data yang diperoleh menjadi informasi. Informasi ini selanjutnya digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan dengan analisa kualitatif dan kuantitatif Tahap-tahap yang dilakukan meliputi tahap *editing* (pemeriksaan), tahap *coding*

(pemberian kode), tahap *tabulating* (pembuatan tabel)

Analisa data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, Dalam penelitian ini dengan menghitung angka rata-rata dan prosentase.

Analisa kualitatif dilakukan dengan reduksi data, display data, serta konklusi dan verifikasi data, sebagaimana yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman (Satori dan Komariah, 2012: 218-220)

Setelah dilakukan *editing* dan *coding* terhadap data-data yang diperoleh dari responden, pengolahan dan analisa data dilakukan dengan prosedur atau tahapan sebagai berikut:

1. Data-data yang telah diperoleh dari responden melalui kuesioner, hasilnya kemudian ditabulasikan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses perkuliahan daring Komunikasi Bisnis, yaitu faktor:
  1. pengajar/dosen,
  2. peserta didik/mahasiswa,
  3. fasilitas/sarana penunjang,
  4. metode pengajaran,
  5. lingkungan,
  6. sistem administrasi.
2. Setiap pertanyaan dalam kuesioner yang terkait dengan faktor-faktor tersebut dihitung berapa banyak jumlah responden yang menyatakan setuju dengan pernyataan dalam kuesioner dan berapa banyak jumlah responden yang tidak setuju.
3. Selanjutnya dihitung prosentase jumlah responden yang menyatakan setuju dengan pernyataan dalam kuesioner dan prosentase jumlah responden yang tidak menyetujuinya.
4. Jumlah responden yang menyatakan setuju terhadap pernyataan dalam kuesioner dan responden yang tidak menyetujuinya dihitung total jumlahnya dan demikian pula dengan prosentasenya. Penjumlahan ini dilakukan dalam setiap tabulasi faktor

yang menjadi komponen yang dapat mempengaruhi proses berlangsungnya perkuliahan daring Komunikasi Bisnis.

5. Disusun deskripsi parsial dari hasil olah data pada butir 4.3
6. Disusun deskripsi integral dari hasil olah data pada butir 4.4

Adapun observasi terhadap kegiatan proses perkuliahan daring Komunikasi Bisnis dilakukan selama 4 bulan pada semester 3 (Oktober-Februari) tahun akademik 2021/2022. Hasilnya berupa catatan lapangan terkait dengan kegiatan tersebut yang meliputi kelas 2 AB A, 2 AB B, 2 AB C, dan 2 AB D di program studi Administrasi Bisnis, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang.

Dokumen-dokumen resmi yang relevan yang berasal dari Jurusan Administrasi Bisnis seperti Kurikulum Program Studi Administrasi Bisnis, Daftar Nilai Mahasiswa Kelas 2 AB A, 2 AB B, 2 AB C, 2 AB D, dan sebagainya juga digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam olah data dan analisa data.

Dalam analisa data dievaluasi dengan seksama dan komprehensif data-data yang telah diolah baik yang bersumber dari kuesioner, observasi (Catatan Lapangan), dokumen-dokumen resmi dari jurusan, dan sumber-sumber pustaka, yang terkait. Disamping itu keluhan, apresiasi, dan saran responden yang menyangkut pelaksanaan perkuliahan daring Komunikasi Bisnis juga dimanfaatkan dalam analisa data. Dengan mekanisme demikian (triangulasi) diharapkan analisa yang dilakukan menjadi *valid* dan *reliable*.

#### **Luaran Penelitian**

Luaran penelitian yang dihasilkan dari penelitian ini berupa deskripsi kualitatif mengenai proses kegiatan

perkuliahan daring mata kuliah Komunikasi Bisnis pada semester 3, di program studi Administrasi Bisnis, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang. Luaran penelitian yang lain adalah artikel ilmiah yang akan dikirimkan untuk dimuat ddalam jurnal ilmiah nasional.

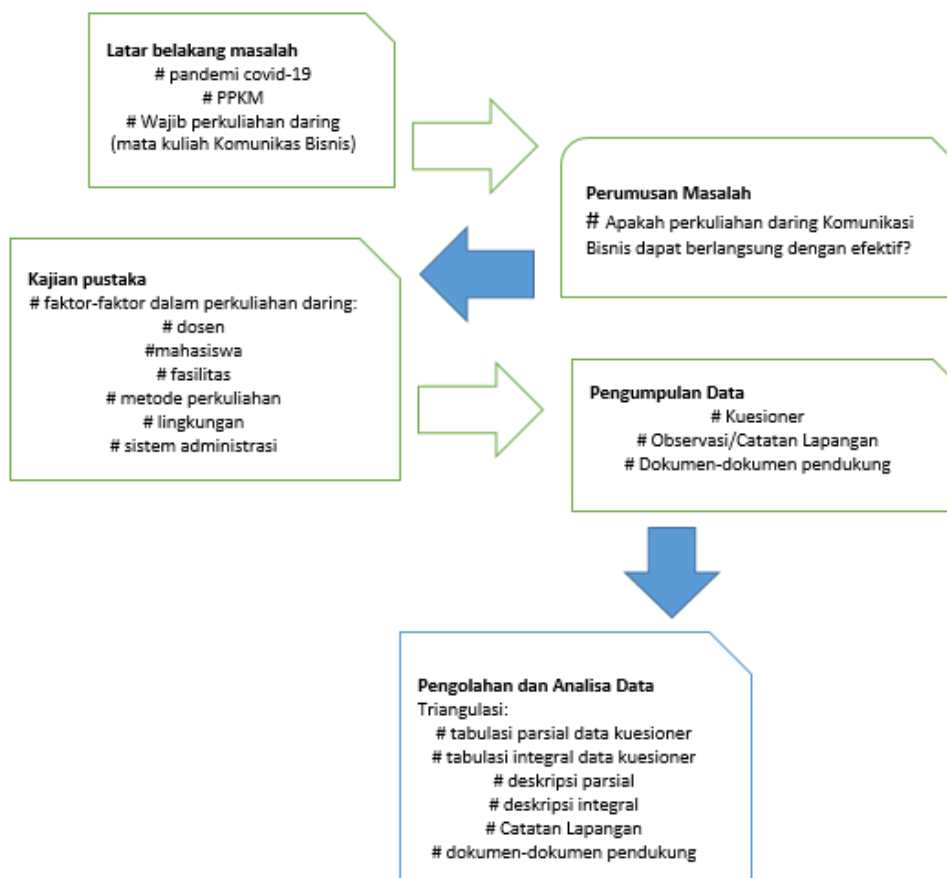
**Indikator Capaian**

Indikator capaian penelitian ini adalah sejauh mana hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan

kualitas perkuliahan daring mata kuliah Komunikasi Bisnis di program studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang pada tahun-tahun yang akan datang.

Indikator-indikator tersebut secara rinci dapat dilihat pada peningkatan mutu perkuliahan daring Komunkasi Bisnis ditinjau dari aspek atau faktor pengajar/dosen, peserta didik/mahasiswa, fasilitas/sarana penunjang, metode pengajaran, lingkungan, dan ssistem administrasi.

**Bagan Alur Penelitian**



**PEMBAHASAN DAN HASIL**

**Pembahasan**

Untuk membahas hasil penelitian ini maka perlu dijabarkan tentang

deskripsi parsial dan dekrripsi integral yang diperoleh dari olah data kuesioner sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pengajar/Dosen**

<b>PERTANYAAN (P)</b>	<b>SETUJU (S)</b>	<b>PROSENTASE (%)</b>	<b>TIDAK SETUJU (TS)</b>	<b>PROSENTASE (%)</b>
P1	110	95.7	5	4.3
P2	97	84.3	18	15.7
P3	102	88.7	13	11.3
P4	97	84.3	18	15.7
P5	87	75.7	28	24.3
<b>Jumlah</b>	<b>493</b>	<b>428.7</b>	<b>82</b>	<b>71.3</b>
<b>Rerata</b>	<b>98.6</b>	<b>85.7</b>	<b>16.4</b>	<b>14.3</b>

Berdasarkan pernyataan 1 sampai dengan pernyataan 5 terkait dengan faktor pengajar/dosen dalam perkuliahan daring mata kuliah Komunikasi Bisnis diperoleh hasil dari olah data bahwa 98.6 responden atau 85.7% responden menyatakan dosen dapat melakukan kegiatan perkuliahan daring Komunikasi Bisnis dengan baik dilihat dari aspek penyampaian materi,

interaksi dengan mahasiswa dalam proses belajar dan mengajar, kemenarikan dalam penyampaian materi, sistem evaluasi, dan pengendalian atau kontrol terhadap partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan. Hanya 4.3% responden yang berpendapat tidak demikian atau berpendapat sebaliknya.

**Tabel 2. Peserta Didik/Mahasiswa**

<b>PERTANYAAN (P)</b>	<b>SETUJU (S)</b>	<b>PROSENTASE (%)</b>	<b>TIDAK SETUJU (TS)</b>	<b>PROSENTASE (%)</b>
P1	60	52.2	55	47.8
P2	76	66	39	34
P3	80	70	35	30
P4	100	87	15	13
P5	94	81.7	21	18.3
<b>Jumlah</b>	<b>410</b>	<b>356.9</b>	<b>165</b>	<b>143.1</b>
<b>Rerata</b>	<b>82</b>	<b>71.4</b>	<b>33</b>	<b>28.6</b>

Berdasarkan pernyataan 1 sampai dengan pernyataan 5 terkait dengan faktor peserta didik/mahasiswa diperoleh informasi dari hasil olah data bahwa 82 orang responden atau 71.4% responden berpendapat bahwa mereka dapat

mengikuti perkuliahan daring Komunikasi Bisnis dengan baik dilihat dari aspek penyerapan materi perkuliahan, interaksi dalam proses perkuliahan, kenyamanan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan.

**Tabel 3. Sarana Penunjang/Fasilitas**

<b>PERTANYAAN (P)</b>	<b>SETUJU (S)</b>	<b>PROSENTASE (%)</b>	<b>TIDAK SETUJU (TS)</b>	<b>PROSENTASE (%)</b>
P1	88	76.5	27	23.5
P2	101	87.9	14	12.1
P3	104	90.5	11	9.5
P4	110	95.7	5	4.3
P5	106	92.2	9	7.8
P6	108	94	7	6
P7	105	91.3	10	8.7
<b>Jumlah</b>	<b>722</b>	<b>628.1</b>	<b>83</b>	<b>71.9</b>
<b>Rerata</b>	<b>103.1</b>	<b>89.7</b>	<b>11.9</b>	<b>10.3</b>

Berdasarkan pernyataan 1 sampai dengan pernyataan 7 terkait dengan faktor sarana penunjang/fasilitas dalam kegiatan perkuliahan daring Komunikasi Bisnis didapat informasi bahwa 103.1 orang responden (89.7%) berpendapat bahwa sarana penduku atau fasilitas dalam perkuliahan telah dapat membantu atau mendukung kegiatan

perkuliahan dan sisanya, yakni 11.9 orang atau 10.3% berpendapat sebaliknya. Pendapat ini dilihat berdasarkan aspek koneksi internet, kualitas perangkat elektronik yang digunakan responden, penggunaan Google.Zoom, Google Meet, Website Elnino.ac.id, Group WA Kelas, dan e mail.

**Tabel 4. Metode Pengajaran**

<b>PERTANYAAN (P)</b>	<b>SETUJU (S)</b>	<b>PROSENTASE (%)</b>	<b>TIDAK SETUJU (TS)</b>	<b>PROSENTASE (%)</b>
P1	81	70.4	34	29.6
P2	111	96.5	4	3.5
P3	107	93	8	7
P4	87	75.6	28	24.4
Jumlah	386	335.5	74	64.5
<b>Rerata</b>	<b>96.5</b>	<b>83.9</b>	<b>18.5</b>	<b>16.1</b>

Berdasarkan pernyataan 1 sampai dengan pernyataan 4 dalam Deskripsi Parsial terkait dengan faktor metode pengajaran diperoleh fakta bahwa 96.5 responden atau 83.9% responden

berpendapat bahwa metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan dalam perkuliahan daring Komunikasi Bisnis membantu mereka dalam proses pembelajaran atau perkuliahan.

**Tabel 5. Lingkungan**

<b>PERTANYAAN (P)</b>	<b>SETUJU (S)</b>	<b>PROSENTASE (%)</b>	<b>TIDAK SETUJU (TS)</b>	<b>PROSENTASE (%)</b>
P1	103	89.6	12	10.4
P2	108	93.9	7	6.1
<b>Jumlah</b>	<b>211</b>	<b>183.5</b>	<b>19</b>	<b>16.5</b>
<b>Rerata</b>	<b>105.5</b>	<b>91.7</b>	<b>9.5</b>	<b>8.3</b>



Berdasarkan pernyataan 1 dan pernyataan 2 dalam Deskripsi Parsial terkait dengan faktor lingkungan diperoleh informasi bahwa 105.5 responden atau 91.7% responden berpendapat bahwa lingkungan di rumah dan di luar rumah

sarat dengan gangguan atau *noise* yang mengakibatkan suasana perkuliahan daring Komunikasi Bissnis tidak kondusif. Hanya sebagian kecil responden saja yang tdak berpendapat demikian, yakni 9.5 responden atau 8.3%.

**Tabel 6. Sistem Administrasi**

<b>PERTANYAAN (P)</b>	<b>SETUJU (S)</b>	<b>PROSENTASE (%)</b>	<b>TIDAK SETUJU (TS)</b>	<b>PROSENTASE (%)</b>
P1	93	80.9	22	19.1
P2	75	65	40	35
P3	107	93	8	7
<b>Jumlah</b>	275	238.9	70	61.1
<b>Rerata</b>	91.7	79.6	23.3	20.4

Berdasarkan pernyataan 1, pernyataan 2, dan pernyataan 3 terkait faktor sistem administrasi tampak bahwa sistem administrasi telah dapat mendukung kegiatan perkuliahan daring Komunikasi Bisnis. Ada 91.7 responden atau 79.6% responden berpendapat demikian namun 23.3 responden atau 20.45 responden berpendapat sebaliknya, Sistem administrasi tersebut meliputi sistem absensi, evaluasi dan penugasan untuk mahasiswa.

Disamping deskripsi parsial dan deskripsi integral tersebut perlu juga diuraikan tentang hasil observasi peneliti selama memberi perkuliahan daring Komunukasi Bisnis selama pandem Covid 19 yang berupa catatan lapangan.

Peneliti memiliki catatan-catatan penting terkait dengan proses perkuliahan daring mata kuliah Komunikasi Bisnis selama satu semester. Peneliti adalah pengajar/dosen mata kuliah Komunikasi Bisnis tersebut sehingga peneliti secara seksama mnegamati dan mengalami sendiri proses perkuliahan daring mata kuliah Komunikasi Bisnis selama satu semester dalam masa pandemi Covid 19.

Catatan lapangan ini akan melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber-sumber lain sehingga data

penelitian ini makin komprehensif dan akurat. Lebih valid dan reliable. Di bawah ini adalah butir-butir catatan lapangan yang telah peneliti kumpulkan selama kurun waktu satu semester:

1. Mahasiswa pada awalnya merasa senang dengan perkuliahan daring Komunikasi Bisnis sebab mereka beranggapan bahwa perkuliahan daring akan lebih membuat mereka santai dalam belajar. Namun pada perjalanannya mengikuti perkuliahan daring tersebut mereka mulai merasa tidak nyaman dan tidak sepenuhnya dapat menikmatinya lagi.
2. Kondisi tersebut timbul karena mahasiswa sering mengalami gangguan terkait dengan koneksi internet ketika mengikuri perkuliahan Komunikasi Bisnis, kerusakan perangkat personal computer, hand phone, dan laptop yang mereka miliki karena setiap hari digunakan untuk perkuliahan daring untuk semua mata kuliah yang harus ditempuh pada semester yang sama.
3. Disamping faktor sarana tersebut, mahasiswa juga mulai bosan dengan perkulihan daring karena semua dosen pengampu mata kuliah pada semester tersebut menggunakan sistem daring

juga. Akibatnya dalam satu hari mereka terlalu lama belajar di depan komputer, laptop atau hand phone yang membuat mereka mengalami mental fatigue/kelelahan mental. Kebosanan akhirnya menjadi hal yang niscaya.

4. Mental fatigue ini pada akhirnya membuat motivasi belajar mereka menurun. Hal ini terbukti ada sebagian mahasiswa yang hadir dalam perkuliahan daring namun sebenarnya mereka tidak mengikuti. Ketika dipanggil berkali-kali untuk berpendapat mereka tidak merespon.
5. Ketika peneliti menanyakan mengapa mereka malas mengikuti perkuliahan mereka menyatakan bahwa mereka terlalu capai mengikuti perkuliahan daring. Mereka mengharapkan segera kembali lagi ke perkuliahan luring atau dengan sistem hybrid saja. Maksudnya kombinasi antara luring dan daring.
6. Daya serap mahasiswa terhasap materi Komunikasi Bisnis yang dilakukan dengan daring relatif tidak lebih baik daripada yang dilakukan dengan luring. Hal ini tampak pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) mahasiswa kurang dapat memberikan jawaban-jawaban yang memuaskan terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam UTS dan UAS.
7. UTS dan UAS yang diselenggarakan secara *online*/daring tanpanya memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk *copy paste* teori-teori yang ada dari sumber-sumber yang digunakan dalam perkuliahan untuk mengerjakan soal-soal dalam UTS dan UAS. Oleh sebab itu hampir semua mahasiswa jawabannya sama. Terlihat dari kata-kata dan susunan kalimatnya yang seragam.
8. Mengajar Komunikasi Bisnis dengan sistem daring relatif lebih sulit

dibandingkan dengan mengajar dengan sistem luring. Hal ini disebabkan interaksi lewat internet tidak seefektif dengan komunikasi yang langsung/*face to face*. Pesan verbal dan non verbal dalam komunikasi *face to face* sangat jelas dan terasa. Berbeda dengan daring.

## HASIL PENELITIAN

Agar hasil penelitian valid dan reliable maka saran, keluhan, apresiasi dan saran dari responden juga dijadikan bahan untuk melengkapi data yang didapat dari kuesioner dan catatan lapangan sehingga analisa terdapat hasil olah data dapat lebih komprehensif dan mendalam. Hal ini merupakan langkah triangulasi yang sengaja dilakukan peneliti.

Untuk mendapatkan hasil penelitian terkait dengan masalah yang menjadi judul atau topik penelitian ini perlu dilakukan analisa secara cermat dengan memanfaatkan informasi dari hasil jawaban responden dari kuesioner, hasil observasi atau catatan lapangan, keluhan, apresiasi dan saran dari responden, dan juga dokumen-dokumen yang relevan untuk dijadikan acuan analisa. Dengan demikian dapat diperoleh data yang valid dan reliable sebagai basis untuk melakukan analisa. Dengan data-data yang valid dan reliable maka analisa data dapat dilakukan dengan baik atau mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain analisa dilakukan berdasarkan data yang telah dikomparasi satu dengan yang lain dengan teknik triangulasi. Diharapkan dengan mekanisme ini analisa data dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan olah data tampak bahwa ada butir-butir temuan (*findings*) yang penting dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sebagian besar responden mengharapkan perkuliahan Komunikasi Bisnis dilakukan dengan luring padahal responden mengerti

- bahwa perkuliahan Komunikasi Bisnis tersebut dilakukan dengan daring karena adanya PPKM yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pemerintah mewajibkan perkuliahan daring selama adanya pandemi Covid 19. Fakta ini mengindikasikan bahwa responden merasa bahwa perkuliahan luring lebih dapat membantu proses belajar mereka dalam mata kuliah Komunikasi Bisnis.
2. Mayoritas responden berpendapat bahwa koneksi internet menjadi gangguan utama dalam mengikuti perkuliahan daring Komunikasi Bisnis selain kualitas *personal computer*, *laptop*, dan *mobile phone* yang digunakan. Temuan ini menunjukkan perlunya kesiapan perangkat elektronik yang digunakan dalam perkuliahan daring.
  3. Pada umumnya responden merasa bahwa konsentrasi dalam perkuliahan kurang terpelihara dengan baik ketika mengikuti proses perkuliahan Komunikasi Bisnis. Hal ini disebabkan adanya *noise* atau gangguan dari lingkungan baik ketika mengikuti perkuliahan di rumah maupun di luar rumah.
  4. Responden mengalami kendala untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses perkuliahan Komunikasi Bisnis karena suasana dalam perkuliahan daring tidak sama seperti perkuliahan luring yang memungkinkan komunikasi multi arah lebih mudah terjadi dan libatan emosinya lebih terasa.
  5. Perkuliahan daring lebih membosankan dibandingkan dengan perkuliahan luring. Hal ini bisa dipicu oleh kurangnya libatan emosional langsung antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lain serta antara mahasiswa dengan dosennya. Kemungkinan lain dipicu oleh metode pengajaran yang kurang variatif
  6. Dalam perkuliahan daring Komunikasi Bisnis ditengarai adanya mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan tetapi yang bersangkutan hadir secara *online*. Hal ini dimungkinkan terjadi sebab perkuliahan daring tidak selalu dengan *on cam* (kamera difungsikan) tapi bisa juga dengan *off cam* (kamera tidak difungsikan).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Perkuliahan daring Komunikasi Bisnis pada umumnya bukan menjadi pilihan bagi responden. Responden lebih merasa nyaman dengan perkuliahan Komunikasi Bisnis dengan sistem luring.
2. Mengingat bahwa selama masa pandemi Covid 19 pemerintah mengeluarkan kebijakan PPKM, maka perkuliahan daring Komunikasi Bisnis tidak dapat dihindari.
3. Kendala utama yang dihadapi responden untuk mengikuti perkuliahan daring adalah karena sering terputusnya koneksi internet; dan tidak memadainya kualitas *personal computer*, *laptop*, *mobile phone*, *web site* *El nino* yang digunakan dalam proses perkuliahan.
4. Akibat dari kondisi tersebut interaksi dalam proses perkuliahan Komunikasi Bisnis kurang berjalan ideal atau kurang lancar. Responden mudah untuk *distracted*, tidak fokus, bosan, dan mengantuk.
5. Faktor pengajar/dosen tidak menjadi kendala yang berarti dalam perkuliahan daring Komunikasi Bisnis.
6. Faktor peserta didik/mahasiswa merupakan faktor yang belum sepenuhnya mendukung kondusifitas proses perkuliahan. Mahasiswa kurang dapat beradaptasi dengan perkuliahan daring Komunikasi Bisnis karena sebelum masa pandemi Covid 19

mahasiswa belum terbiasa mengikuti perkuliahan dengan sistem daring.

7. Faktor metode pengajaran relatif dapat mendukung proses perkuliahan Komunikasi Bisnis tetapi belum dimaksimalkan variasi pemilihan metodenya.
8. Faktor fasilitas/sarana pendukung belum ideal seperti yang diharapkan.
9. Faktor lingkungan belum membantu kondusifitas perkuliahan daring Komunikasi Bisnis.
10. Faktor administrasi relatif cukup membantu proses perkuliahan daring yang berlangsung.

#### Saran

1. Jika masih diperlukan perkuliahan daring Komunikasi Bisnis, sebaiknya perkuliahan Komunikasi Bisnis tersebut dikombinasikan dengan perkuliahan luring atau dengan perkuliahan sistem hybrid.
2. Perlu dipersiapkan sarana pendukung yang memadai terkait dengan fasilitas internet dan alat-alat elektronik yang digunakan untuk penyelenggaraan perkuliahan daring Komunikasi Bisnis.
3. Dosen perlu mempelajari dengan lebih intensif penggunaan media belajar elektronik yang terus berkembang sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi audio-visual dan internet untuk menunjang perkuliahan daring Komunikasi Bisnis.
4. Mahasiswa perlu meningkatkan disiplin dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan daring Komunikasi Bisnis mengingat perkuliahan daring sangat bertumpu pada *self directed learning*.
5. Mahasiswa perlu memilih lingkungan yang kondusif untuk meminimalisasi

*noise* atau gangguan dari lingkungan dalam mengikuti perkuliahan daring Komunikasi Bisnis baik ketika di rumah atau di luar rumah

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Ak Field of Action Research, Australia: Deakin University
- Clark and Mayer, 2016, *E Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning*, New Jersey: John Willey and Sons
- Pribadi, Benny A, 2021, *Esensi Model Desain Pembelajaran (Menciptakan Pembelajaran Sukses)*, Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Rustiyarso dan Wijaya, Tri, 2020, *Penduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Penerbit Noktah
- Sanjaya, Wina, 2013, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Suhardjono, 2017, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nurina, A. I., & Khamid, A. (2021). Parenting for Mother's Careers for Children during Covid-19 in Islamic Education. *Bulletin of Science Education*. 1 (1): 76-82.
- Surani, D., & Hamidah, H. (2020). Students Perceptions in Online Class Learning During the Covid-19 Pandemic. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*. 3 (3). 83-95.